

2016

BALAI
PENELITIAN
TANAMAN
INDUSTRI DAN
PENYEGAR

Untuk Periode yang Berakhir
31 Desember 2016

Jln. Raya Pakuwon Km. 2 Parungkuda-Sukabumi
43357 Jawa Barat



KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel dan berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor 222/PMK.05/2016 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas / pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Sukabumi, Januari 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,

Ir. Syafaruddin, Ph.D
NIP. 19640827 199303 1 001

| | |
|--|----|
| Kata Pengantar | |
| Daftar Isi | |
| Pernyataan Telah Direviu | |
| Pernyataan Tanggung Jawab | |
| Ringkasan | 1 |
| I Laporan Realisasi Anggaran | 3 |
| II Neraca | 4 |
| III Laporan Operasional | 5 |
| IV Laporan Perubahan Ekuitas | 6 |
| V Catatan atas Laporan Keuangan | 7 |
| A Penjelasan Umum | 7 |
| B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran | 15 |
| B.1 Pendapatan | 15 |
| B.2 Belanja | 16 |
| B.2.1 Belanja Pegawai | 17 |
| B.2.2 Belanja Barang | 18 |
| B.2.3 Belanja Modal Peralatan dan Mesin | 19 |
| C Penjelasan atas Pos-pos Neraca | 20 |
| C.1 Aset Lancar | 20 |
| C.1.1 Kas di Bendahara Pengeluaran | 20 |
| C.1.2 Persediaan | 20 |
| C.2 Aset Tetap | 21 |
| C.2.1 Tanah | 21 |
| C.2.2 Peralatan dan Mesin | 22 |
| C.2.3 Gedung dan Bangunan | 23 |
| C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan | 23 |
| C.2.5 Aset Tetap Lainnya | 24 |
| C.2.6 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap | 25 |
| C.3 Aset Lainnya | 25 |
| C.3.1 Aset Lain-lain | 25 |
| C.3.2 Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya | 25 |
| C.4 Kewajiban Jangka Pendek | 26 |
| C.4.1 Utang kepada Pihak Ketiga | 26 |

| | | |
|-------|---|----|
| C.4.2 | Uang Muka dari KPPN | 26 |
| C.5 | Ekuitas | 27 |
| C.5.1 | Ekuitas | 27 |
| D | Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional | 27 |
| D.1 | Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya | 27 |
| D.2 | Beban Pegawai | 28 |
| D.3 | Beban Persediaan | 29 |
| D.4 | Beban Barang dan Jasa | 29 |
| D.5 | Beban Pemeliharaan | 30 |
| D.6 | Beban Perjalanan Dinas | 31 |
| D.7 | Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat | 31 |
| D.8 | Beban Penyusutan dan Amortisasi | 32 |
| D.9 | Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional | 32 |
| E | Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas | 33 |
| E.1 | Ekuitas Awal | 33 |
| E.2 | Surplus/Defisit-LO | 33 |
| E.3 | Penyesuaian Nilai Aset | 33 |
| E.4 | Transaksi Antar Entitas | 33 |
| E.5 | Ekuitas Akhir | 33 |
| F | Pengungkapan-pengungkapan Lainnya | 34 |
| F.1 | Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca | 34 |
| F.2 | Pengungkapan Lain-lain | 34 |

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan periode 31 Desember 2016 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Sukabumi, Januari 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,

Ir. Syafaruddin, Ph.D
NIP. 19640827 199303 1 001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar 31 Desember 2016 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi :

Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2016.

Realisasi Pendapatan Negara per 31 Desember 2016 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp. 274,808,239 atau mencapai 72.82% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp. 377,400,000

Realisasi Belanja Negara per 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp. 21,711,746,988 atau mencapai 97.83 % dari alokasi anggaran sebesar Rp. 22,193,015,000

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2016.

Nilai Aset per 31 Desember 2016 dicatat dan disajikan sebesar Rp. 89,829,007,078 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp. 1,311,950 Aset Tetap (neto) sebesar Rp. 89,531,787,153 Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp. 0. dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp. 295,907,975.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp. 89,829,007,078 dan Rp. 89,829,007,078.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp. 259,233,239, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp. 20,862,277,918 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp. (20,603,044,679). Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp. 148,040,060 dan Defisit Rp. 0 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp. (20,455,004,619)

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2015 adalah sebesar Rp. 88,364,123,543 ditambah Defisit-LO sebesar Rp. (20,455,004,619) kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp. 1,087,187,089 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp. 20,832,701,065 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2016 adalah senilai Rp. 89,829,007,078.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI PENELITIAN TANAMAN INDUSTRI DAN PENYEGAR
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

| Uraian | Catatan | TA 2016 | | | TA 2015 |
|-------------------------------|---------|-----------------------|-----------------------|--------------|-----------------------|
| | | Anggaran | Realisasi | %. | Realisasi |
| PENDAPATAN | | | | | |
| Penerimaan Negara Bukan Pajak | B.1 | 377,400,000 | 274,808,239 | 72,82 | 334,032,272 |
| JUMLAH PENDAPATAN | | 377,400,000 | 274,808,239 | 72,82 | 334,032,272 |
| BELANJA | B.2 | | | | |
| Belanja Pegawai | B.3 | 7,984,763,000 | 7,977,920,523 | 99.91 | 7,525,257,610 |
| Belanja Barang | B.4 | 7,295,071,000 | 7,096,529,516 | 97.28 | 7,345,976,622 |
| Belanja Modal | B.5 | 6,913,181,000 | 6,637,296,949 | 96.01 | 1,005,337,000 |
| JUMLAH BELANJA | | 22,193,015,000 | 21,711,746,988 | 97,83 | 15,876,571,232 |

Sukabumi, Januari 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,

Ir. Syafaruddin, Ph.D
NIP. 19640827 199303 1 001

II. NERACA

BALAI PENELITIAN TANAMAN INDUSTRI DAN PENYEGAR
NERACA
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

| Uraian | Catatan | 31 Desember 2016 | 31 Desember 2015 |
|--|---------|-----------------------|-----------------------|
| ASET | | | |
| Aset Lancar | | | |
| Kas di Bendahara Pengeluaran | C.1.1 | 0.00 | 0.00 |
| Persediaan | C.1.2 | 1,311,950 | 15,233,900.00 |
| Jumlah Aset Lancar | | 1,311,950 | 15,233,900.00 |
| Aset Tetap | | | |
| Tanah | C.2.1 | 56,284,791,000 | 56,284,791,000 |
| Peralatan dan Mesin | C.2.2 | 31,327,519,904 | 28,867,551,818 |
| Gedung dan Bangunan | C.2.3 | 18,403,324,445 | 17,717,385,445 |
| Jalan, Irigasi dan Jaringan | C.2.4 | 4,519,331,400 | 1,475,802,400 |
| Aset Tetap Lainnya | C.2.5 | 39,919,000 | 39,919,000 |
| Konstruksi Dalam Pengerjaan | C.2.6 | 0 | 0 |
| Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin | C.2.7 | (16,727,430,532) | (12,896,473,531) |
| Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan | C.2.8 | (2,203,423,091) | (2,729,593,367) |
| Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan | C.2.9 | (2,112,244,973) | (522,870,358) |
| Jumlah Aset Tetap | | 89,531,787,153 | 88,236,512,407 |
| Aset Lainnya | | | |
| Aset Lain-lain | C.3.1 | 448,831,000 | 448,831,000 |
| Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya | C.3.2 | (152,923,025) | (329,217,560) |
| Jumlah Aset Lainnya | | 295,907,975 | 119,613,440 |
| Jumlah Aset | | 89,829,007,078 | 88,371,359,747 |
| Kewajiban Jangka Pendek | | | |
| Utang kepada Pihak Ketiga | C.4.1 | 0 | 7,236,204 |
| Uang Muka dari KPPN | C.4.2 | 0 | 0 |
| Jumlah Kewajiban Jangka Pendek | | 0 | 7,236,204 |
| Jumlah Kewajiban | | 0 | 7,236,204 |
| Ekuitas | | | |
| Ekuitas | C.5.1 | 89,829,007,078 | 88,364,123,543 |
| Jumlah Ekuitas | | 89,829,007,078 | 88,364,123,543 |
| Jumlah Kewajiban dan Ekuitas | | 89,829,007,078 | 88,371,359,747 |

Sukabumi, Januari 2017
 Kuasa Pengguna Anggaran,

Ir. Syafaruddin, Ph.D
 NIP. 19640827 199303 1 001

III. LAPORAN OPERASIONAL

BALAI PENELITIAN TANAMAN INDUSTRI DAN PENYEGAR LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

| Uraian | Catatan | 31 Desember 2016 | 31 Desember 2015 |
|--|---------|-------------------------|-------------------------|
| KEGIATAN OPERASIONAL | | | |
| PENDAPATAN | | | |
| Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya | D.1 | 259,233,239 | 334,032,272 |
| JUMLAH PENDAPATAN | | 259,233,239 | 334,032,272 |
| BEBAN | | | |
| Beban Pegawai | D.2 | 7,977,920,523 | 7,441,551,860 |
| Beban Persediaan | D.3 | 1,574,596,620 | 1,695,415,400 |
| Beban Barang dan Jasa | D.4 | 2,902,016,043 | 2,725,869,187 |
| Beban Pemeliharaan | D.5 | 1,308,046,031 | 1,556,158,539 |
| Beban Perjalanan Dinas | D.6 | 1,451,021,628 | 1,326,686,675 |
| Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat | D.7 | 0.00 | 12,475,500 |
| Beban Penyusutan dan Amortisasi | D.8 | 5,648,677,073 | 3,570,117,410 |
| JUMLAH BEBAN | | 20,862,277,918 | 18,328,274,571 |
| SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL | | (20,603,044,679) | (17,994,242,299) |
| KEGIATAN NON OPERASIONAL | | | |
| Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya | D.9 | 177,443,060 | 190,425,500 |
| Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya | D.10 | 29,403,000 | 0 |
| SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL | | 148,040,060 | 190,425,500 |
| SURPLUS/DEFISIT - LO | | (20,455,004,619) | (17,803,816,799) |

Sukabumi, Januari 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,

Ir. Syafaruddin, Ph.D
NIP. 19640827 199303 1 001

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

BALAI PENELITIAN TANAMAN INDUSTRI DAN PENYEGAR
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

| Uraian | Catatan | 31 Desember 2016 | 31 Desember 2015 |
|--|---------|-----------------------|-----------------------|
| EKUITAS AWAL | E.1 | 88,364,123,543 | 76,736,153,373 |
| SURPLUS/DEFISIT-LO | E.2 | (20,455,004,619) | (17,803,816,799) |
| PENYESUAIAN NILAI ASET | E.3 | 0 | (40,324,625) |
| DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR | | | |
| Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi | E.4 | 1,087,187,089 | 0 |
| Transaksi Antar Entitas | E.5 | 20,832,701,065 | 29,472,111,594 |
| KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS | | 1,464,883,535 | 11,627,970,170 |
| EKUITAS AKHIR | | 89,829,007,078 | 88,364,123,543 |

Sukabumi, Januari 2017
 Kuasa Pengguna Anggaran,

Ir. Syafaruddin, Ph.D
 NIP. 19640827 199303 1 001

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar

Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar (Balittri) adalah Unit Pelayanan Teknis (UPT) eselon III di bawah Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan/Puslitbangbun (unit eselon II), Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian/Badan Litbang Pertanian (unit eselon I), Kementerian Pertanian, yang merupakan balai penelitian komoditas yang mendapat mandat untuk melakukan penelitian tanaman karet (industri) dan tanaman kopi, kakao dan teh (penyegar) berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian nomor : 65/Permentan/OT.140/10/2011, tanggal 12 Oktober 2011.

Komoditas yang diamanatkan oleh Permentan nomor 65 tahun 2011 kepada Balittri tersebut merupakan komoditas strategis nasional yang mempengaruhi secara langsung perekonomian Indonesia. Di samping itu keempat komoditas tersebut telah menjadi sumber penghidupan jutaan rakyat Indonesia, terutama karet dan kakao yang masing-masing dikelola oleh rakyat 85% dan 87,4%. Oleh karena peranan Balittri yang menangani penelitian dan pengembangan dari komoditas-komoditas tersebut sangat penting dan memiliki peran yang sangat strategis.

Dalam rangka menjalankan peran Balittri ke depan, permasalahan-permasalahan umum sektor pertanian, khususnya di bidang tanaman industri dan penyegar, yang dihadapi semakin kompleks, diantaranya: (1) makin terbatasnya sumberdaya lahan, air dan energi; (2) perubahan iklim global; (3) perkembangan dinamis sosial budaya masyarakat; (4) status dan luas kepemilikan lahan; (5) rendahnya diseminasi inovasi teknologi; (6) kelembagaan serta terbatasnya akses permodalan; (7) tekanan globalisasi dan liberalisasi pasar; (8) pesatnya perubahan kemajuan teknologi dan informasi pertanian global; dan (9) dinamika politik dalam dan luar negeri. Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut, Balittri akan terus berinisiatif melakukan langkah-langkah visioner melalui reorganisasi dan restrukturisasi program, serta optimalisasi pemanfaatan dan peningkatan sumberdaya penelitian yang dimiliki. Berdasarkan pada visi Badan Litbang Pertanian dan Puslitbang Perkebunan 2010-2014, maka visi Balittri sesuai dengan tupoksinya adalah : **“Menjadi balai penelitian berkelas dunia yang menghasilkan inovasi teknologitanaman industri dan penyegar untuk mewujudkan perkebunan modern berbasis sumber daya lokal”**

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan 31 Desember 2016 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari

pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2015 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah

merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

| Kualitas Piutang | Uraian | Penyisihan |
|------------------|---|------------|
| Lancar | Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo | 0,5% |
| Kurang Lancar | Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan | 10% |
| Diragukan | Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan | 50% |
| Macet | 1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN | 100% |

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

| Kelompok Aset Tetap | Masa Manfaat |
|--|-----------------|
| Peralatan dan Mesin | 2 s.d 20 Tahun |
| Gedung dan Bangunan | 10 s.d 50 Tahun |
| Jalan, Irigasi dan Jaringan | 5 s.d 40 Tahun |
| Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern) | 4 Tahun |

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

(8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi

Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 30 Juni 2015 yang berbasis cash toward accrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

| Uraian | Anggaran Awal | Anggaran Setelah Revisi |
|--|-----------------------|-------------------------|
| Pendapatan | | |
| Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan | 377,400,000 | 377,400,000 |
| Jumlah Pendapatan | 377,400,000 | 377,400,000 |
| Belanja | | |
| Belanja Pegawai | 7,258,387,000 | 7,984,763,000 |
| Belanja Barang | 7,372,677,000 | 7,295,071,000 |
| Belanja Modal | 555,000,000 | 6,913,181,000 |
| Jumlah Belanja | 16,875,836,000 | 22,193,015,000 |

B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp. 274,808,239 atau mencapai 72.82 % dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp. 377,400,000. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

| Uraian | 31 Desember 2016 | | |
|--|--------------------|--------------------|--------------|
| | Anggaran | Realisasi | % |
| Akun Pendapatan | | | |
| Pendapatan Hasil Pertanian | 374,400,000 | 243,585,200 | 65.06 |
| Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan | 3,000,000 | 6,385,247 | 212.84 |
| Pendapatan Jasa | 0.00 | 6,686,000 | 0.00 |
| Pendapatan Iuran dan Denda | 0.00 | 2,576,792 | 0.00 |
| Pendapatan Lain-lain | 0.00 | 15,575,000 | 0.00 |
| Jumlah | 377,400,000 | 274,808,239 | 72.82 |

Realisasi Pendapatan 31 Desember 2016 mengalami penurunan sebesar 17.73% dibandingkan 31 Desember 2015. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

| Uraian | Realisasi 31 Desember 2016 | Realisasi 31 Desember 2015 | % (turun) |
|--|----------------------------------|----------------------------------|----------------|
| Pendapatan Hasil Pertanian | 243,585,200 | 267,789,100 | (9.04) |
| Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan | 6,385,247 | 1,462,172 | 336.70 |
| Pendapatan Jasa | 6,686,000 | 64,781,000 | (89.68) |
| Pendapatan Iuran dan Denda | 2,576,792 | 0.00 | 100 |
| Pendapatan Lain-lain | 15,575,000 | 0.00 | 100 |
| Jumlah | 274,808,239 | 334,032,272 | (17.73) |

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja per 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp. 21,711,746,988 atau 97.83 % dari anggaran belanja sebesar Rp. 22,193,015,000. Rincian anggaran dan realisasi belanja per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut :

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2016

| Uraian | 31 Desember 2016 | | | |
|----------------------------|------------------|-----------------------|-----------------------|--------------|
| | Akun Belanja | Anggaran | Realisasi | .% |
| Belanja Pegawai | | 7,984,763,000 | 7,983,193,129 | 99.91 |
| Belanja Barang | | 7,295,071,000 | 7,096,529,516 | 97.28 |
| Belanja Modal | | 6,913,181,000 | 6,637,296,949 | 96.01 |
| Total Belanja Kotor | | 22,193,015,000 | 21,717,019,594 | 97.86 |
| Pengembalian Belanja | | | 5,272,569 | 0.00 |
| Total Belanja | | 22,193,015,000 | 21,711,746,988 | 97.83 |

Dibandingkan dengan 31 Desember 2015, Realisasi Belanja 31 Desember 2016 mengalami kenaikan sebesar 36.75 % dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain :

1. Kenaikan belanja pegawai meningkat karena Gaji Ke-14 dan kenaikan gaji pokok (regular) PNS .
2. Penurunan belanja barang disebabkan oleh penghematan/pemotongan anggaran.

3. Kenaikan belanja modal disebabkan karena Balai Penelitian Industri dan Penyegar mendapatkan dana SMARTD yang diperuntukan untuk belanja modal Peralatan Pengolahan Kakao dan Kopi, Pembuatan Selasar dan Pemasangan Paving Blok Jalan .

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

| Uraian | Realisasi | Realisasi | % |
|----------------------|-----------------------|-----------------------|--------------|
| | 31 Desember 2016 | 31 Desember 2015 | (turun) |
| Belanja Pegawai | 7,977,920,523 | 7,541,151,000 | 5.79 |
| Belanja Barang | 7,096,529,516 | 7,345,976,622 | (3.40) |
| Belanja Modal | 6,637,296,949 | 1,005,337,000 | 560.21 |
| Total Belanja | 21,711,746,988 | 15,876,571,232 | 36.75 |

B.2.1 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2016 dan 30 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp. 7,977,920,523 dan Rp. 7,541,151,000. Realisasi belanja per 31 Desember 2016 mengalami kenaikan sebesar 5.79 % dari 31 Juni 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh :

1. Adanya kenaikan tunjangan PNS, kenaikan tunjangan fungsional PNS, kenaikan tunjangan pajak PNS, kenaikan tunjangan beras PNS, kenaikan tunjangan umum PNS
2. Gaji Ke-14 PNS

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

| Uraian | Realisasi | Realisasi | Naik (Turun) % |
|-------------------------------|------------------|------------------|----------------------|
| | 31 Desember 2016 | 30 Desember 2015 | |
| Belanja Gaji Pokok PNS | 4,871,439,020 | 4,408,613,840 | 10.50 |
| Belanja Pembulatan Gaji PNS | 67,812 | 105,540 | (35.75) |
| Belanja Tunj. Suami/Istri PNS | 378,408,620 | 370,311,022 | 2.19 |
| Belanja Tunj. Anak PNS | 106,820,266 | 104,408,638 | 2.31 |
| Belanja Tunj. Struktural PNS | 7,020,000 | 15,660,000 | (55.17) |
| Belanja Tunj. Fungsional PNS | 1,331,450,000 | 1,168,320,000 | 13.96 |
| Belanja Tunj. PPh PNS | 144,189,151 | 191,172,516 | (24.58) |
| Belanja Tunj. Beras PNS | 264,550,260 | 273,992,940 | (3.45) |
| Belanja Uang Makan PNS | 628,936,000 | 748,834,000 | (16.01) |

| Uraian | Realisasi 31 Desember 2016 | Realisasi 30 Desember 2015 | Naik (Turun) % |
|------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|----------------------|
| Belanja Tunjangan Umum PNS | 95,680,000 | 104,510,000 | (8.45) |
| Belanja Uang Lembur | 154,632,000 | 0 | 100 |
| Jumlah Belanja Kotor | 7,983,193,129 | 7,525,596,114 | 6.08 |
| Pengembalian Belanja Pegawai | (5,272,569) | (15,554,886) | (66.10) |
| Jumlah Belanja | 7,977,920,523 | 7,541,151,000 | 5.79 |

B.2.2 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp. 7,096,529,516 dan Rp. 7,345,976,622. Realisasi belanja barang per 31 Desember 2016 mengalami penurunan sebesar 3.40 % dari per 31 Desember 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh :

1. Penurunan belanja barang disebabkan oleh penghematan/pemotongan anggaran

Perbandingan Belanja Barang per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

| Uraian | Realisasi 31 Desember 2016 | Realisasi 31 Desember 2015 | Naik (Turun) % |
|---------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|----------------------|
| Belanja Barang Operasional | 1,376,780,770 | 1,048,353,793 | 31.33 |
| Belanja Barang Non Operasional | 1,149,408,613 | 1,156,478,000 | (0.61) |
| Belanja Barang Persediaan | 1,525,102,810 | 1,865,879,550 | (18.26) |
| Belanja Jasa | 383,062,864 | 344,106,000 | 11.32 |
| Belanja Pemeliharaan | 1,211,152,831 | 1,434,777,414 | (15.59) |
| Belanja Perjalanan Dalam Negeri | 1,451,021,628 | 1,326,686,675 | 9.37 |
| Jumlah Belanja Kotor | 7,096,529,516 | 7,345,976,622 | (3.40) |
| Pengembalian Belanja Barang | 0 | 0 | |
| Jumlah Belanja | 7,096,529,516 | 7,345,976,622 | (3.40) |

B.2.3 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp. 6,637,296,949 dan Rp. 1,005,337,000. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2016 mengalami kenaikan sebesar 560.21 % dibandingkan 31 Desember 2015. Hal ini disebabkan oleh adanya transaksi pembelian peralatan dan mesin dan Balai Penelitian Industri dan Penyegar mendapatkan dana SMARTD yang diperuntukan untuk belanja modal selama periode 31 Desember 2016 diantaranya adalah :

1. Pembelian 1 unit laptop senilai Rp. 11,000,000.
2. Pembelian 2 unit printer senilai Rp. 9,000,000.
3. Pembelian 2 unit LCD monitor senilai Rp. 10.000.000.
4. Pembelian 1 unit Kendaraan Desiminasi senilai Rp. 360,000,000.
5. Pembangunan Saung Display senilai Rp. 140,000,000.
6. Pembelian 1 unit Ball Mill Vertical 10 L senilai Rp. 237,933,750,
7. Pembelian 1 unit Vertical Tempering Machine senilai Rp. 322,353,750
8. Pembelian 1 unit Mesin Pengering Hybrid senilai Rp. 100,751,250
9. Pembelian 1 unit Mesin pemecah buah kakao dan pemisah biji [Pod Breaker] senilai Rp. 62,115,505
10. Pembelian 1 unit Mesin Penghancur bungkil/Cake coklat senilai Rp. 58,660,800
11. Pembelian 2 Unit Mesin Pulper Kopi 2 Silinder senilai Rp. 103,116,960
12. Pembelian 1 unit Huller Giling HS Basah (semi-wet process) senilai Rp. 51,682,608
13. Pembelian 1 unit Huller Giling Kering senilai Rp. 61,923,100
14. Pembelian 1 unit Profesional Roasting Machine Topper senilai Rp. 302,796,450
15. Pembelian 1 unit Coffee Grinder Burr Disc senilai Rp. 9,363,585
16. Pembelian 1 unit Pengemas Continuous Sealer Vertical senilai Rp. 4,803,398
17. Pembelian 1 unit Pompa Air senilai Rp. 47,560,900
18. Pembelian 1 unit Bajak Tractor (Disc Plough) senilai Rp. 38,129,520

19. Pembelian 1 unit Rotary Tractor senilai Rp. 56,614,540
20. Pembelian 1 unit Oxydation Stability Tester senilai Rp. 733,148,003
21. Pembelian 1 unit Color Measurement (Chromameter) senilai Rp.160,146,750
22. Pembelian 1 unit Humidity/Temperature Meter (Cupping Test) Rp. 1,956,735
23. Pembelian 1 unit Spatula Balance (Cupping Test) senilai Rp. 2,016,465
24. Pembelian 1 unit Infrared Dual Laser Thermometer (Cupping Test) senilai Rp. 6,477,130
25. Pembelian 1 unit Diluter senilai Rp. 81,330,250
26. Pembelian 1 unit Peristaltic Pump senilai Rp. 50,247,500
27. Pemasangan Paving Blok Jalan pada Jalan lama di Kantor Utama dan AWWI senilai Rp. 3,043,529,000
28. Pembangunan Gapura di AWWI dengan luas 8,15 m1, pembangunan Gapuran di Kantor Utama dengan luas 8,7 m1, pembuatan Trotoar dan Selasar di Kantor Utama seluas307,m2 senilai Rp. 545,939,000

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

| Uraian Jenis Belanja | Realisasi 31 Desember 2016 | Realisasi 31 Desember 2015 | Naik (Turun) % |
|-----------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|----------------------|
| Belanja Modal Peralatan dan Mesin | 2,907,828,949 | 1,005,337,000 | 189 |
| Belanja Modal Gedung dan Bangunan | 685,939,000 | 0 | 100 |
| Belanja Modal Jalan dan Jembatan | 3,043,529,000 | 0 | 100 |
| Jumlah Belanja Kotor | 6,637,296,949 | 1,005,337,000 | 560.21 |
| Pengembalian Belanja | 0 | 0 | |
| Jumlah Belanja | 6,637,296,949 | 1,005,337,000 | 560.21 |

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA**C.1 ASET LANCAR****C.1.1 KAS DI BENDAHARA PENGELUARAN**

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp. 0 dan Rp. 0 yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca.

Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

Perbandingan Kas di Bendahara Pengeluaran
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

| Uraian | 31 Desember 2016 | 31 Desember 2015 |
|---------------|------------------|------------------|
| Rekening Bank | Rp. 0 | Rp. 0 |
| Uang Tunai | Rp. 0 | Rp. 0 |

C.1.2 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp. 1,311,950 dan Rp. 15,233,900. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional. Rincian Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

| Uraian Persediaan | 31 Desember 2016 | 31 Desember 2015 |
|--|------------------|-------------------|
| Barang Konsumsi | 1,311,950 | 233,900 |
| Hewan dan Tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat | 0.00 | 0.00 |
| Bahan Baku | 0.00 | 15,000,000 |
| Jumlah | 1,311,950 | 15,233,900 |

C.2 ASET TETAP**C.2.1 TANAH**

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp. 56,284,791,000 dan Rp. 56,284,791,000.

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

| No | Luas | Lokasi | Nilai |
|---------------|------------|--|-----------------------|
| 1. | 258,265 m2 | Jl Raya Pakuwon Parungkuda KM.2 Sukabumi | 11,363,700,000 |
| 2. | 253,565 m2 | Jl Raya Pakuwon Parungkuda KM.2 Sukabumi | 11,156,900,000 |
| 3. | 150,220 m2 | Jl Raya Pakuwon Parungkuda KM.2 Sukabumi | 4,356,380,000 |
| 4. | 718,493 m2 | Jl Raya Pakuwon Parungkuda KM.2 Sukabumi | 20,836,300,000 |
| 5. | 216,000 m2 | Jl Raya Pakuwon Parungkuda KM.2 Sukabumi | 6,264,000,000 |
| 6. | 485,527 m2 | Desa Cahaya Negri Kec. Abung Barat Kab. Lampung Utara | 216,000,000 |
| 7. | 100,000 m2 | Desa Cahaya Negri Kec. Abung Barat Kab. Lampung Utara | 210,000,000 |
| 8. | 100,000 m2 | Desa Cahaya Negri Kec. Abung Barat Kab. Lampung Utara | 207,000,000 |
| 9. | 184 m2 | Desa Sukatani Kec. Pacet Kab. Cianjur | 15,939,000 |
| 10. | 67,425 m2 | Desa Sukatani Kec. Pacet Kab. Cianjur | 1,658,655,000 |
| Jumlah | | | 56,284,791,000 |

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp. 31,327,519,904 dan Rp. 28,867,551,818. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

| | |
|---|-----------------------|
| Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015 | 16 |
| Mutasi Tambah | |
| Pembelian | 2,907,828,949 |
| Transfer Masuk | 244,406,000 |
| Mutasi Kurang | |
| Transfer Keluar | (692,266,863) |
| Saldo per 31 Desember 2016 | 31,327,519,904 |
| Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2016 | (16,727,430,532) |
| Nilai Buku per 31 Desember 2016 | 14,600,089372 |

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Penambahan dari transaksi pembelian alat pengolah data yang terdiri dari 1 unit laptop senilai Rp. 11,000,000, 2 unit printer senilai Rp. 9,000,000, 2 unit LCD monitor senilai Rp. 10.000.000
2. Pembelian 1 unit Kendaraan Desiminasi senilai Rp. 360,000,000
3. Penambahan dari transaksi Pembelian 21 Peralatan Pengolahan Kakao dan Kopi senilai Rp. 2,493,128,949 yang terdiri dari :
 - 1 unit Ball Mill Vertical 10 L senilai Rp. 237,933,750,
 - 1 unit Vertical Tempering Machine senilai Rp. 322,353,750
 - 1 unit Mesin Pengering Hybrid senilai Rp. 100,751,250
 - 1 unit Mesin pemecah buah kakao dan pemisah biji [Pod Breaker] senilai Rp. 62,115,505
 - 1 unit Mesin Penghancur bungkil/Cake coklat senilai Rp. 58,660,800
 - 2 Unit Mesin Pulper Kopi 2 Silinder senilai Rp. 103,116,960

- 1 unit Huller Giling HS Basah (semi-wet process) senilai Rp. 51,682,608
 - 1 unit Huller Giling Kering senilai Rp. 61,923,100
 - 1 unit Profesional Roasting Machine Topper senilai Rp. 302,796,450
 - 1 unit Coffee Grinder Burr Disc senilai Rp. 9,363,585
 - 1 unit Pengemas Continuous Sealer Vertical senilai Rp. 4,803,398
 - 1 unit Pompa Air senilai Rp. 47,560,900
 - 1 unit Bajak Tractor (Disc Plough) senilai Rp. 38,129,520
 - 1 unit Rotary Tractor senilai Rp. 56,614,540
 - 1 unit Oxydation Stability Tester senilai Rp. 733,148,003
 - 1 unit Color Measurement (Chromameter) senilai Rp. 160,146,750
 - 1 unit Humidity/Temperature Meter (Cupping Test) Rp. 1,956,735
 - 1 unit Spatula Balance (Cupping Test) senilai Rp. 2,016,465
 - 1 unit Infrared Dual Laser Thermometer (Cupping Test) senilai Rp. 6,477,130
 - 1 unit Diluter senilai Rp. 81,330,250
 - 1 unit Peristaltic Pump senilai Rp. 50,247,500
4. Pengurangan dari transaksi transfer keluar ke BPTP SUMBAR berupa 1 unit Alat Laboratorium (AAS) senilai Rp. 692,266,863
5. Penambahan dari transaksi Transfer Masuk senilai Rp. 244, 406,000 yang berasal dari :
- Transfer masuk dari Badan Litbang Pertanian dengan nomor BAST B-2795.21/PL.310/H.1/10/2016 tanggal 25 Oktober 2016 berupa 2 unit Laptop senilai Rp. 14,500,000
 - Transfer masuk dari Puslitbang Perkebunan dengan nomor BAST 1113/PL.230/H.4/11/2016 tanggal 10 November 2016 berupa 11 unit Rak Peralatan senilai Rp. 137,106,000, 1 unit Laminar Air Flow senilai Rp. 81,500,000, 1 Unit Notebook senilai Rp. 11,300,000

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp. 18,403,324,445 dan Rp. 17,717,385,445. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

| | |
|---|-----------------------|
| Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015 | 17,717,385,445 |
| Mutasi Tambah | |
| Pembangunan Saung Display | 140,000,000 |
| Pembangunan Selasar dan Gapuran | 545,939,000 |
| Mutasi Kurang | |
| | 0 |
| Saldo per 31 Desember 2016 | 18,403,324,445 |
| Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2016 | (2,203,423,091) |
| Nilai Buku per 31 Desember 2016 | 16,199,901,354 |

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah sebagai berikut :

1. Pembangunan Saung Display senilai Rp. 140,000,000.
2. Pembangunan Gapura di AWWI dengan luas 8,15 m¹, pembangunan Gapuran di Kantor Utama dengan luas 8,7 m¹, pembuatan Selasar di Kantor Utama seluas 307,m² senilai Rp. 545,939,000

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp. 4,519,331,400 dan Rp. 1,475,802,400. Mutasi nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

| | |
|---|----------------------|
| Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015 | 1,475,802,400 |
| Mutasi Tambah | |
| Pemasangan Paving Blok | 3,043,529,000 |
| Mutasi Kurang | |
| | 0 |
| Saldo per 31 Desember 2016 | 4,519,331,400 |
| Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2016 | (2,112,244,973) |
| Nilai Buku per 31 Desember 2016 | 2,407,086,427 |

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah sebagai berikut :

- Pemasangan Paving Blok Jalan pada Jalan lama di Kantor Utama dan AWWI senilai Rp. 3,043,529,000

C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp. 39,919,000 dan Rp. 39,919,000. Mutasi nilai Aset Tetap Lainnya tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

| | |
|---|-------------------|
| Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015 | 39,919,000 |
| Mutasi Tambah | |
| | 0 |
| Mutasi Kurang | |
| | 0 |
| Saldo per 31 Desember 2016 | 39,919,000 |
| Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2016 | 0.00 |
| Nilai Buku per 31 Desember 2016 | 39,919,000 |

Aset tetap lainnya senilai Rp. 39,919,000 merupakan koleksi buku perpustakaan.

C.2.6 KONSTRUKSI DALAM Pengerjaan

Nilai Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp. 0 dan Rp. 0. Mutasi nilai Aset Tetap Lainnya tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

| | |
|---|----------|
| Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015 | 0 |
| Mutasi Tambah | |
| KDP Perjalanan Dinas | 0 |
| Mutasi Kurang | |
| | 0 |
| Saldo per 31 Desember 2016 | 0 |
| Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2016 | 0.00 |
| Nilai Buku per 31 Desember 2016 | 0 |

C.2.7 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp. (21,043,098,596) dan Rp. (16,148,937,256).

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

| No | Aset Tetap | Nilai Perolehan | Akm. Penyusutan | Nilai Buku |
|----|-----------------------------|-----------------------|-------------------------|-----------------------|
| 1. | Peralatan dan Mesin | 31,327,519,904 | (16,727,430,532) | 14,600,089,372 |
| 2. | Gedung dan Bangunan | 18,403,324,445 | (2,203,423,091) | 16,199,901,354 |
| 3. | Jalan, Irigasi dan Jaringan | 4,519,331,400 | (2,112,244,973) | 2,407,086,427 |
| 4. | Aset Tetap Lainnya | 39,919,000 | 0 | 39,919,000 |
| | Akumulasi Penyusutan | 54,290,094,749 | (21,043,098,596) | 33,246,996,153 |

C.3 ASET LAINNYA

C.3.1 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp. 448,831,000 dan Rp. 448,831,000. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar direncanakan akan dilakukan proses penghapusan dari BMN.

C.3.2 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp. (152,923,025) dan Rp. (329,217,560).

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2016, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

| No | Aset Tetap | Nilai Perolehan | Akm. Penyusutan | Nilai Buku |
|----|-----------------------------|--------------------|----------------------|--------------------|
| 1. | Aset Lain-lain | 448,831,000 | (152,923,025) | 295,907,975 |
| | Akumulasi Penyusutan | 448,831,000 | (152,923,025) | 295,907,975 |

C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp. 0 dan Rp. 7,236,204. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan).

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

| Uraian | 31 Desember 2016 | 31 Desember 2015 |
|--|------------------|------------------|
| Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar | 0 | 0 |
| Belanja Beban Listrik yang Masih Harus Dibayar | 0 | 7,236,204 |
| Jumlah | 0 | 7,236,204 |

C.4.2 UANG MUKA DARI KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp. 0 dan Rp. 0. Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja dan masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan. Uang Muka dari KPPN adalah akun pasangan dari Kas di Bendahara Pengeluaran yang ada di kelompok akun Aset Lancar

C.5 EKUITAS

C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp. 89,829,007,078 dan Rp. 88,364,123,543. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL**D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA**

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp. 259,233,239 dan Rp. 333,232,272. Pendapatan tersebut terdiri dari

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

| Uraian | 31 Desember 2016 | 30 Desember 2015 | % Naik / Turun |
|---|---------------------|---------------------|-------------------|
| Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan | 233,535,200 | 264,939,100 | 11.85 |
| Pendapatan Penjualan Hasil Peternakan dan Perikanan | 10,050,000 | 2,850,000 | (252.63) |
| Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan | 6,385,247 | 662,172 | (864.28) |
| Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi Sesuai Dengan Tugas dan Fungsi Masing-Masing Kementerian Negara/Lembaga | 6,286,000 | 53,181,000 | 88.18 |
| Pendapatan Jasa Lainnya | 400,000 | 11,600,000 | 96.55 |
| Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah | 2,576,792 | 0 | 100 |
| Jumlah | 259,233,239 | 333,232,272 | (22.20) |

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp. 7,977,920,523 dan Rp. 7,441,551,860. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

| Uraian | 31 Desember 2016 | 31 Desember 2015 | % Naik / Turun |
|-----------------------------|----------------------|----------------------|----------------|
| Beban Gaji Pokok PNS | 4,871,439,020 | 4,408,613,840 | 10.49 |
| Beban Pembulatan Gaji PNS | 66,406 | 96,174 | (30.95) |
| Beban Tunj. Suami/Istri PNS | 374,153,620 | 370,311,022 | 1.03 |
| Beban Tunj. Anak PNS | 106,820,266 | 104,408,638 | 2.30 |
| Beban Tunj. Struktural PNS | 7,020,000 | 15,660,000 | (55.17) |
| Beban Tunj. Fungsional PNS | 1,331,450,000 | 1,164,720,000 | 14.31 |
| Beban Tunj. PPh PNS | 144,189,151 | 191,172,516 | (24.57) |
| Beban Tunj. Beras PNS | 264,550,260 | 273,959,620 | (3.43) |
| Beban Uang Makan PNS | 628,844,800 | 656,496,050 | (4.21) |
| Beban Tunjangan Umum PNS | 94,755,000 | 101,230,000 | (6.39) |
| Beban Uang Lembur | 154,632,000 | 154,884,000 | (0.16) |
| Jumlah | 7,977,920,523 | 7,441,551,860 | (96.74) |

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp. 1,574,596,620 dan Rp. 1,644,661,350. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

| Uraian | 31 Desember 2016 | 31 Desember 2015 | % Naik / Turun |
|-----------------------------|----------------------|----------------------|----------------|
| Beban Persediaan konsumsi | 439,018,720 | 371,862,690 | 18.05 |
| Beban Persediaan bahan baku | 1,077,915,700 | 1,250,124,460 | (13.77) |
| Beban persediaan lainnya | 57,662,200 | 22,674,200 | 154.30 |
| Jumlah | 1,574,596,620 | 1,644,661,350 | 14.26 |

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp. 2,902,016,043 dan Rp. 2,725,869,187. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

| Uraian | 31 Desember 2016 | 31 Desember 2015 | % Naik / Turun |
|--|----------------------|----------------------|----------------|
| Beban Keperluan Perkantoran | 1,134,364,455 | 992,753,373 | 14.26 |
| Beban Penambah Daya Tahan Tubuh | 18,000,000 | 18,000,000 | 0 |
| Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat | 3,106,315 | 5,995,610 | 26.17 |
| Beban Honor Operasional Satuan Kerja | 125,730,000 | 105,720,000 | 18.92 |
| Beban Barang Operasional Lainnya | 95,580,000 | 95,580,000 | 0 |
| Beban Bahan | 66,202,000 | 66,346,500 | 92.34 |
| Beban Honor Output Kegiatan | 935,180,000 | 951,680,000 | 76.58 |
| Beban Barang Non Operasional Lainnya | 148,026,613 | 138,451,500 | 6.91 |
| Beban Langganan Listrik | 244,064,641 | 227,244,204 | 85.41 |
| Beban Langganan Telepon | 7,957,799 | 10,398,000 | 98.57 |
| Beban Langganan Air | 79,554,220 | 66,000,000 | 65.29 |
| Beban Jasa Profesi | 44,250,000 | 47,700,000 | 31.49 |
| Jumlah | 2,902,016,043 | 2,725,869,187 | 12.79 |

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp. 1,308,046,031 dan Rp. 1,556,158,539. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

| Uraian | 31 Des 2016 | 31 Des 2015 | % Naik / Turun |
|--|----------------------|----------------------|----------------|
| Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan | 317,440,000 | 327,304,500 | (3.01) |
| Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya | 162,825,000 | 243,407,000 | (33.10) |
| Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin | 596,337,831 | 639,865,914 | (6.80) |
| Beban Pemeliharaan Jaringan | 55,350,000 | 42,200,000 | 31.16 |
| Beban Pemeliharaan Lainnya | 79,200,000 | 182,000,000 | (56.48) |
| Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan | 63,197,500 | 32,320,330 | 95.53 |
| Beban Persediaan suku cadang | 33,695,700 | 89,060,795 | (62.16) |
| Jumlah | 1,308,046,031 | 1,556,158,539 | (34.87) |

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp. 1,451,021,628 dan Rp. 1,326,686,675. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

| Uraian | 31 Desember 2016 | 31 Desember 2015 | % Naik / Turun |
|-----------------------------------|----------------------|----------------------|----------------|
| Beban Perjalanan Biasa | 1,430,021,628 | 1,312,386,675 | 8.96 |
| Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota | 21,000,000 | 14,300,000 | 46.85 |
| Jumlah | 1,451,021,628 | 1,326,686,675 | 20.39 |

D.8 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp. 5,648,677,073 dan Rp. 3,570,117,410. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

| Uraian | 31 Des 2016 | 31 Des 2015 | % Naik / Turun |
|--|----------------------|----------------------|----------------|
| Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin | 3,656,942,323 | 3,141,128,653 | 16.42 |
| Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan | 386,624,030 | 352,348,726 | 9.72 |
| Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan | 1,554,707,455 | 32,942,955 | 4,619.39 |
| Beban Penyusutan Irigasi | 15,298,968 | 15,653,086 | (2.26) |
| Beban Penyusutan Jaringan | 18,486,134 | 19,082,430 | (3.12) |
| Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah | 16,618,163 | 8,961,560 | 85.43 |
| Jumlah | 5,648,677,073 | 3,570,117,410 | 47.59 |

D.9 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

| Uraian | 31 Des 2016 | 31 Dese 2015 | % Naik / Turun |
|---|--------------------|--------------|----------------|
| SURPLUS/(DEFISIT) DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL | 148,040,060 | 0 | 100 |
| Jumlah | 148,040,060 | 0 | 100 |

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp. 88,364,123,543 dan Rp. 76,736,153,373.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp. (20,455,004,619) dan Rp. (17,803,816,799). Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset mencerminkan koreksi atas nilai aset yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian aset yang terjadi pada periode tahun berjalan. Penyesuaian Nilai Aset untuk periode 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp. 0 dan Rp. 0.

Saldo Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp. 1,087,187,089 dan Rp. 0.

E.4 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Transaksi antar entitas mencerminkan transaksi antara Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar dengan entitas akuntansi lainnya pada periode tahun berjalan. Transaksi antar entitas untuk periode 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing Rp. 20,832,701,065 dan Rp. 29,472,111,594.

E.5 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp. 89,829,007,078 dan Rp. 88,364,123,54

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Selama periode 31 Desember 2016 DIPA pada Balai Penelitian Industri dan Penyegar mengalami 1 Kali Revisi dengan nomor revisi sebagai berikut :

- A. DIPA-018.09.2.412022/2016 Revisi ke 01 tanggal 17 Maret 2016
Pada revisi ke-1 menyebabkan perubahan PAGU anggaran dari Rp. 16.875.836.000 menjadi Rp. 18.070.344.000
- B. DIPA-018.09.2.412022/2016 Revisi ke 02 tanggal 21 Juni 2016
Pada revisi ke-2 menyebabkan perubahan PAGU anggaran dari Rp. 18.070.344.000 menjadi Rp. 18.070.344.000
- C. DIPA-018.09.2.412022/2016 Revisi ke 03 tanggal 22 Juli 2016
Pada revisi ke-3 menyebabkan perubahan PAGU anggaran dari Rp. 18.070.344.000 menjadi Rp. 18.020.344.000
- D. DIPA-018.09.2.412022/2016 Revisi ke 04 tanggal 01 September 2016
Pada revisi ke-4 menyebabkan perubahan PAGU anggaran dari Rp. 16.875.836.000 menjadi Rp. 21.878.525.000
- E. DIPA-018.09.2.412022/2016 Revisi ke 05 tanggal 30 September 2016
Pada revisi ke-6 hanya merubah judul kegiatan tidak menyebabkan perubahan PAGU anggaran dari Rp. 21.878.525.000 menjadi Rp. 21.878.525.000
- F. DIPA-018.09.2.412022/2016 Revisi ke 06 tanggal 19 Desember 2016
Pada revisi ke-6 menyebabkan perubahan PAGU anggaran dari Rp. 21.878.525.000 menjadi Rp. 22.193.015.000

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Berdasarkan Keputusan Kepala Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar Nomor: 43/Kpts/KP.340/I.4.4/01/2016 Tentang Penunjukkan Kuasa Pengguna Anggaran, Pejabat yang diberi Kewenangan untuk Melakukan Tindakan Yang Mengakibatkan Pengeluaran Anggaran Belanja/Penanggung Jawab Kegiatan/ Pembuat komitmen, Pejabat Yang Diberi Kewenangan Untuk menguji Tagihan Kepada Negara dan Menandatangani SPM, dan Bendahara Pengeluaran pada Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar maka pada tanggal 01 Januari 2016 sebagai berikut :

Kuasa Pengguna Anggaran : Ir. Syafaruddin, Ph. D

Pejabat Pembuat Komitmen : Ir. Yullius Ferry

Pejabat Penandatanganan/Penguji SPM : Cecep Firman, SP

Bendahara Pengeluaran : Uun Kurniati, SP

Bendahara Penerima : Wanda

KUASA PENGGUNA ANGGARAN

IR. SYAFARUDDIN, PH. D

NIP.196408271993031001

**KERTAS KERJA TELAHAH LAPORAN KEUANGAN
TINGKAT UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA ANGGARAN (UAKPA)
TAHUNAN TA 2016**

Kode dan Nama UAKPA : (412022) Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar

Kode dan Nama UAPPAW : (0200) BPTP Jawa Barat

Kode dan Nama E1 : (09) Badan Litbang Pertanian

Kode dan Nama K/L : (018) Kementerian Pertanian

| Objek Penelaahan | Kondisi LK | Seharusnya | |
|--|------------|------------|------------|
| <i>Beri tanda centang (v) sesuai Laporan Keuangan. Jika tidak ada data, isi dengan N/A</i> | | | |
| <i>Bila terisi pada kolom yang tidak seharusnya, agar diuraikan pada lembar lampiran</i> | | | |
| KELENGKAPAN LAPORAN KEUANGAN | | | |
| Kelengkapan Komponen Laporan Keuangan Pokok (<i>Hardcopy</i>) | Ada | Tidak | Seharusnya |
| 1. Pernyataan Tanggung Jawab | Ada | | Ada |
| 2. LRA <i>face</i> per 31 Desember 2016 | Ada | | Ada |
| 3. Neraca per 31 Desember 2016 | Ada | | Ada |
| 4. Laporan Operasional per 31 Desember 2016 | Ada | | Ada |
| 5. Laporan Perubahan Ekuitas per 31 Desember 2016 | Ada | | Ada |
| 6. Catatan atas Laporan Keuangan | Ada | | Ada |
| KESESUAIAN DENGAN PERSAMAAN DASAR AKUNTANSI | | | |
| Persamaan dasar akuntansi | Sama | Tidak | Seharusnya |
| 1. Nilai " <i>Surplus/(Defisit)-LO</i> " = Nilai " <i>Surplus/ (Defisit) - LO</i> " di LPE | Sama | | Sama |
| 2. Saldo Ekuitas Akhir di LPE = Saldo Ekuitas di Neraca | Sama | | Sama |
| 3. Aset = Kewajiban + Ekuitas | Sama | | Sama |
| KESESUAIAN DENGAN E-REKON-LK | | | |
| Kesesuaian Saldo | Sama | Tidak | Seharusnya |
| 1. Apakah seluruh akun Neraca Percobaan Akrual pada LK sama dengan Neraca Percobaan Akrual dari Aplikasi e-Rekon-LK? | Sama | | Sama |
| 2. Apakah seluruh akun Laporan Operasional pada LK sama dengan Laporan Operasional dari Aplikasi e-Rekon-LK? | Sama | | Sama |
| 3. Apakah seluruh akun Laporan Perubahan Ekuitas pada LK sama dengan Laporan Perubahan Ekuitas dari Aplikasi e-Rekon-LK? | Sama | | Sama |
| 4. Apakah seluruh akun Neraca pada LK sama dengan Neraca dari Aplikasi e-Rekon-LK? | Sama | | Sama |
| 5. Apakah seluruh akun Laporan Realisasi Anggaran pada LK sama dengan Laporan Realisasi Anggaran dari Aplikasi e-Rekon-LK? | Sama | | Sama |

| Apabila terdapat perbedaan, agar diuraikan apa saja yang berbeda dan apa sebabnya pada Lampiran Telaah. | | | |
|---|-----------------------------------|--------------|-------------------|
| NERACA PERCOBAAN AKRUAL | | | |
| Pengecekan Saldo Tidak Normal | Ada | Tidak | Seharusnya |
| 1. Adakah akun dengan uraian "null" atau tidak ada uraiannya | | Tidak | Tidak |
| Pengecekan posisi saldo (Debet atau Kredit) | Ya | Tidak | Seharusnya |
| 1. Apakah Akun Aset (1xxxx) bersaldo (D) (<i>kec. Penyisihan dan Akumulasi</i>) | Ya | | Ya |
| 2. Apakah Akun Penyisihan Piutang (116xxx) bersaldo (K) | Tidak Ada Piutang | | Ya |
| 3. Apakah Akun Akumulasi Penyusutan/Amortisasi (137xxx dan 169xxx) bersaldo (K) | Ya | | Ya |
| 4. Apakah Akun Kewajiban (2xxxx) bersaldo (K) | Tidak Ada Kewajiban | | Ya |
| 5. Apakah Akun Pendapatan (4xxxx) bersaldo (K) (<i>kec. Pengembalian Pendapatan</i>) | Ya | | Ya |
| 6. Apakah Akun Pengembalian Pendapatan (4xxxxx) bersaldo (D) | Tidak ada Pengembalian Pendapatan | | Ya |
| 7. Apakah Akun Belanja/beban (5xxxx) bersaldo (D) (<i>kecuali Beban Penyisihan Piutang</i>) | Ya | | Ya |
| 8. Apakah seluruh Akun Pengembalian Belanja (5xxxx) bersaldo (K) | Ya | | Ya |
| Akun-Akun yang tidak boleh ada | Ada | Tidak | Seharusnya |
| 1. Adakah akun "YANG BELUM DIREGISTER" (<i>untuk LK Tahunan Audited tidak boleh ada</i>) | | Tidak | Ada/Tidak |
| 2. Adakah akun 391121 (Ekuitas Transaksi Lainnya) <i>Kec. Di RRI, TVRI dan POLRI</i> | | Tidak | Tidak |
| 3. Adakah akun 41xxxx (Pendapatan Perpajakan) | | Tidak | Tidak |
| 4. Adakah akun 423319 (Pendapatan Bunga Lainnya) <i>Cat: seharusnya 423221</i> | | Tidak | Tidak |
| 5. Adakah akun 423954 (Penerimaan kembali belanja Pembayaran Kewajiban Utang TAYL) | | | Tidak |
| 6. Adakah akun 423955 (Penerimaan kembali belanja Subsidi TAYL) | | | Tidak |
| 7. Adakah akun 423956 (Penerimaan kembali belanja hibah TAYL) | | | Tidak |
| 8. Adakah akun 423958 (Penerimaan kembali belanja lain-lain TAYL) | | | Tidak |
| 9. Adakah akun 43xxxx (Pendapatan Hibah) | | | Tidak |
| 10. Adakah akun 219671 (Hibah Langsung Yang Belum Disahkan) | | | Tidak |
| <i>Catatan: KL dapat menambahkan akun-akun lainnya yang tidak boleh ada</i> | | | |
| Jika Bukan Satker BLU | Ada | Tidak | Seharusnya |
| 1. Adakah akun 424xxx (Pendapatan BLU) | | | Tidak |
| 2. Adakah akun 525xxx (Belanja Barang dan Jasa BLU) | | | Tidak |
| 3. Adakah akun 527xxx (Belanja Modal BLU) | | | Tidak |
| Hibah Langsung | Ya | Tidak | Seharusnya |
| 1. Jika ada Akun 111827 (Kas Lainnya dari Hibah Yang Belum disahkan) maka ada akun 218211 (Hibah Langsung Yang Belum Disahkan) <i>cat: kebalikannya tidak berlaku jika yang belum disahkan seluruhnya hibah langsung bentuk barang/Jasa</i> | | | Ya |
| 2. Nilai 111827 lebih kecil atau sama dengan nilai 218211? | | | |
| 3. Jika ada Akun 111822 (Kas Lainnya di KL dari Hibah) maka ada akun 391131 (Pengesahan Hibah Langsung), atau kebalikannya. <i>cat: kebalikannya tidak berlaku jika yang belum disahkan seluruhnya hibah langsung bentuk barang/Jasa</i> | | | |
| 4. Nilai 111822 lebih kecil atau sama dengan nilai 391131? | | | Ya |

| Transfer Masuk dan Transfer Keluar | Ya | Tidak | Seharusnya |
|---|----------------|----------------|-------------------|
| 1. Apakah mungkin ada transfer masuk dan transfer keluar? | | | Ya/tidak |
| 2. Apakah seharusnya transfer masuk sama dengan transfer keluar? | | | Ya/tidak |
| 3. Apakah seharusnya transfer masuk lebih besar dari transfer keluar? | | | Ya/tidak |
| 4. Adakah pengawasan Transfer Keluar dan Transfer Masuk? | | | Ya |
| Telaah Akun 491429 (Pendapatan Perolehan Aset Lainnya) | Ya | Tidak | Seharusnya |
| 1. Apakah ada akun 491429 (Pendapatan Perolehan Aset Lainnya)? | | | Ya |
| 2. Jika ada, mungkinkah Satker ini mendapat Aset dari Perolehan Lainnya? | | | Ya |
| 3. Jika ada, Apakah merupakan Jurnal kiriman dari Aplikasi SIMAK-BMN? | | | Ya |
| LAPORAN OPERASIONAL | | | |
| Pengecekan Pos/Akun yang tidak boleh ada | Ada | Tidak | Seharusnya |
| 1. Adakah pendapatan Perpajakan | | | Tidak |
| 2. Adakah pendapatan Hibah | | | Tidak |
| 3. Adakah beban bunga | | | Tidak |
| 4. Adakah beban subsidi | | | Tidak |
| 5. Adakah beban hibah | | | Tidak |
| 6. Adakah beban transfer | | | Tidak |
| 7. Adakah beban lain-lain | | | Tidak |
| Pengecekan saldo Normal | Ada | Tidak | Seharusnya |
| 8. Adakah akun "null" atau tidak ada uraiannya | | | Tidak |
| <i>Seluruh Nilai Normal Akun LO adalah Positif, kecuali beban penyisihan piutang dapat bernilai negatif</i> | | | |
| 9. Kegiatan Operasional | Positif | Negatif | Seharusnya |
| - Pendapatan | | | Positif |
| - Beban Pegawai | | | Positif |
| - Beban Persediaan | | | Positif |
| - Beban Barang dan Jasa | | | Positif |
| - Beban Pemeliharaan | | | Positif |
| - Beban Perjalanan Dinas | | | Positif |
| - Beban Barang Untuk Diserahkan kpd Masyarakat | | | Positif |
| - Beban Penyusutan dan Amortisasi | | | Positif |
| - Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih | | | Pos/Neg |
| 10. Kegiatan Non Operasional | Positif | Negatif | Seharusnya |
| - Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar | | | Positif |
| - Beban Pelepasan Aset non Lancar | | | Positif |
| - Pendapatan Penyelesaian Kewajiban jangka Panjang | | | Positif |
| - Beban Penyelesaian Kewajiban jangka Panjang | | | Positif |
| - Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional lainnya | | | Positif |
| - Beban dari Kegiatan Non Operasional lainnya | | | Positif |

| Kebenaran Beban Penyisihan Piutang sesuai Perdirjen 43/2015 | Ya | Tidak | Seharusnya |
|--|------|-------|------------|
| 11. Saldo Awal Penyisihan Piutang (Jk.Pendek dan Jk.Panjang) - Saldo Akhir Penyisihan Piutang (Jk.Pendek dan Jk.Panjang) + Penghapusan Piutang (Jk.Pendek dan Jk.Panjang) = Beban Penyisihan Piutang LO | | | |
| | | | |
| Pengecekan Antar Laporan | Ya | Tidak | Seharusnya |
| 12. Adakah beban barang diserahkan ke Masyarakat? | | | Ya/Tidak |
| Jika Ya, adakah realisasi akun 526xxx? | | | Ya |
| <i>Jika tidak ada realisasi akun 526xxx, kemungkinannya kesalahan kode barang persediaan (misal pembelian Materai), atau pembelian tahun lalu yang penyerahan tahun berjalan.</i> | | | |
| 13. Adakah beban bansos? | | | Ya/Tidak |
| Jika Ya, adakah realisasi akun 57xxxx? | | | Ya |
| <i>Jika tidak ada realisasi akun 57xxxx, kemungkinannya kesalahan kode barang persediaan (misal menggunakan kodekelompok bansos), atau pembelian tahun lalu yang penyerahan tahun berjalan.</i> | | | |
| | | | |
| LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS | | | |
| | | | |
| Pengecekan akun tertentu | Ada | Tidak | Seharusnya |
| 1. Apakah akun "Ekuitas Awal" sama dengan akun "Ekuitas Akhir" LPE Tahun lalu <i>Audited</i> ? | | | Ada |
| 2. Adakah Pos "penyesuaian Nilai Aset" | | | Ada |
| 3. Adakah akun "Selisih Revaluasi Aset Tetap" ? <i>Bila ada, cek apakah berasal dari Inventarisasi dan Penilaian? Akun ini hanya khusus dari IP dan Jurnal kiriman dari SIMAK. Uraikan hasil pengecekan dalam lampiran TLK</i> | | | Tidak |
| | | | |
| NERACA | | | |
| | | | |
| Pengecekan Persamaan Akuntansi | Sama | Tidak | Seharusnya |
| 1. Kas Di Bendahara Pengeluaran = Uang Muka dari KPPN | | | Sama |
| 2. Kas di Bendahara Pengeluaran = BAR Rekon | | | Sama |
| 3. Kas dan Bank BLU = BAR Rekon | | | Sama |
| 4. Kas Lainnya di KL dari Hibah = BAR Rekon | | | Sama |
| | | | |
| Pengecekan Akun tertentu | Ada | Tidak | Seharusnya |
| 1. Adakah akun "YANG BELUM DIREGISTER" ? <i>Untuk LK Tahunan Tidak Boleh Ada</i> | | | Tidak |
| 2. Adakah akun "Pendapatan yang ditangguhkan" ? | | | Tidak |
| | | | |
| TELAAH ANTAR LAPORAN KEUANGAN | | | |
| | | | |
| Pengecekan Keterkaitan Transaksi untuk mengetahui telah dilakukan Jurnal Akrua | Ada | Tidak | Seharusnya |
| <i>Jika Jawaban awal "ADA", maka jawaban sub pertanyaan seharusnya "ADA", sebaliknya, bila jawaban awal "TIDAK", maka jawaban sub pertanyaan seharusnya juga "TIDAK"</i> | | | |
| 1. Ada Akun Piutang/Piutang TP/Piutang TGR (Neraca) maka akan ada akun: | | | Ada/Tidak |
| - Penyisihan Piutang/Penyisihan Bagian Lancar TP/TGR/Penyisihan | | | Ada |

| | | | |
|--|-------------|--------------|-------------------|
| TP/TGR (Neraca) | | | |
| - Beban Penyisihan Piutang (di LO) | | | Ada |
| 2. Ada akun Piutang Jangka Panjang (TP/TGR/Lainnya) maka akan ada akun: | | | Ada/Tidak |
| - Bagian Lancar Piutang Jangka Panjang | | | Ada |
| 3. Ada persediaan (Neraca) maka akan ada akun: | | | Ada |
| - Beban Persediaan (di LO) | | | Ada |
| - Penyesuaian Nilai Aset (di LPE) | | | Ada |
| 4. Ada Aset Tetap/Aset Lainnya (Neraca) maka akan ada akun: | | | Ada/Tidak |
| - Akumulasi AT/AL (Neraca) | | | Ada |
| - Beban Penyusutan/Amortisasi (di LO) | | | Ada |
| 5. Ada realisasi pendapatan Sewa di Neraca Percobaan | | | Ada/Tidak |
| - Ada pendapatan diterima Dimuka (Neraca) | | | Ada/Tidak |
| 6. Ada realisasi Belanja Sewa di Neraca Percobaan | | | Ada/Tidak |
| - Ada belanja Barang dibayar dimuka (Neraca) | | | Ada/Tidak |
| 7. Ada realisasi belanja Jasa Listrik/telepon/air di Neraca Percobaan | | | Ada/Tidak |
| - Ada Belanja Barang yang masih harus dibayar (Neraca) | | | Ada |
| TELAAH KESESUAIAN DENGAN L-BMN | | | |
| Bandingkan Neraca Percobaan (SAIBA-satker) dengan Laporan Posisi BMN di Neraca (SIMAK-satker) untuk: | | | |
| | Sama | Tidak | Seharusnya |
| 1. Persediaan | | | Sama |
| 2. Aset Tetap | | | Sama |
| 3. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap | | | Sama |
| 4. Aset Lainnya | | | Sama |
| 5. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya | | | Sama |
| Bandingkan Neraca Percobaan (SAIBA) dengan Laporan Penyusutan Barang Kuasa Pengguna INTRAKOMPTABEL (SIMAK) untuk: | | | |
| | Sama | Tidak | Seharusnya |
| 1. Akumulasi Penyusutan 137xxx dan 169xxx (SAIBA) dengan SIMAK | | | Sama |
| <i>Semenjak menggunakan basis Akrual, masing-masing Menu baik di Aplikasi Persediaan maupun di Aplikasi SIMAK akan mengirim jurnal yang berbeda ke Aplikasi SAIBA. Untuk itu perlu dilakukan pengecekan di Aplikasi Persediaan dan SIMAK-BMN, apakah input sudah menggunakan menu yang sesuai atau belum. Lihat Menu Buku/Daftar- Daftar Transaksi BMN</i> | | | |
| | sama | Tidak | Seharusnya |
| - Dari Daftar Transaksi BMN, Apakah Total Nilai Reklas Masuk = Total Nilai Reklas Keluar? | | | Sama |
| Akun-akun tertentu terkait ASET, seharusnya hanya kiriman dari Aplikasi Persediaan/SIMAK. Periksa di Aplikasi SAIBA, Laporan Buku Besar Akrual per Kode Akun, apakah ada transaksi dari JNS DOK: selain SALDO atau JRNBMN | | | |
| Adakah selain JNS DOK: SALDO atau JRNBMN atas akun-akun dibawah ini? | Ya | Tidak | Seharusnya |
| Akun 313211 (transfer keluar) kecuali Satker Likuidasi, ada dari JRN NRC | | | Tidak |